

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan di dunia bisnis sekarang ini dan di masa yang akan datang semakin keras. Tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan akan semakin menantang bagi para pengusaha untuk selalu mencari cara-cara atau alternatif kegiatan yang dianggap paling efektif dan dapat digunakan sebagai jalan untuk *survive* di dalam dunia usaha. Pembukaan pasar bebas akan semakin membuka persaingan ke arah pesaing global. Persaingan dalam era globalisasi ini tidak hanya berlaku dalam satu wilayah tertentu atau pada saat tertentu, melainkan berlangsung secara terus-menerus dan mencakup wilayah yang luas di seluruh dunia.

Kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan efisiensi, kualitas produk atau jasa, serta produktivitas agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Kualitas menjadi faktor dasar yang sangat penting bagi setiap perusahaan, dengan kualitas produk yang baik diharapkan akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan dan peningkatan keuntungan. Sebaliknya, rendahnya kualitas produk menunjukkan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tidak optimal, seperti : pemborosan bahan, pemborosan tenaga kerja dan waktu pada peralatan-

peralatan yang digunakan. Hal ini disebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tuntutan kualitas ini meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan selera konsumen dalam memutuskan untuk membeli atau tidak membeli produk yang ditawarkan di samping harga. Hal ini menuntut perusahaan agar kualitas produk yang dihasilkan disesuaikan dengan selera pasar yang dituju sehingga konsumen mendapat kesan yang baik terhadap produk perusahaan.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami kegagalan dalam produksinya biasanya ditandai dengan banyaknya bahan yang terbuang, terjadinya ketidaksesuaian sehingga membutuhkan pengerjaan kembali terhadap produk tersebut, tingginya tingkat pengembalian barang oleh konsumen (retur penjualan). Kegagalan-kegagalan ini membawa konsekuensi-konsekuensi yang dapat merugikan perusahaan, sehingga untuk menghindari ketidaksesuaian ini perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi konsumen yang dituju, baik melalui pemilihan-pemilihan pemasok sampai pada pemrosesan bahan baku sehingga menjadi produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Adanya produk cacat yang dihasilkan harus ditekan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian terhadap produk yang dihasilkan. Dengan tingginya kualitas dan tidak adanya produk yang cacat maka dengan sendirinya biaya produksi akan rendah. Biaya produksi dapat

diminimalkan dengan meningkatkan biaya kualitas produk sehingga tidak menimbulkan pengerjaan ulang (*rework*), sisa bahan (*scrap*) atas produk cacat perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan penyempurnaan proses produksi yang berkelanjutan dan memaksimalkan keterlibatan tenaga kerja sehingga aktivitas yang efisien dan efektif dapat dicapai.

Dalam hubungannya dengan kualitas, kita mengenal apa yang disebut dengan biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasi, perbaikan dan pembetulan produk yang berkualitas rendah, dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. (Blocher 2000:220)

Permasalahan yang dihadapi PT Cort Indonesia yaitu banyaknya produk cacat yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dari tahun ke tahun, dan ini menyebabkan perusahaan kurang dapat mencapai laba yang diharapkan. Maka penulis melakukan penelitian untuk membantu perusahaan menganalisis biaya kualitasnya, agar perusahaan dapat mengurangi jumlah produk cacat yang terjadi, sehingga biaya kualitas yang akan dikeluarkan oleh perusahaan di masa-masa mendatang bisa dikurangi sampai mencapai 2,5% dari tingkat penjualan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi topik dalam penelitian ini sebagai bahan penyusunan skripsi adalah dengan judul :
"ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENCEGAH JUMLAH PRODUK CACAT PADA PT CORT INDONESIA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah digunakan agar dalam penelitian nanti peneliti dapat menentukan metode penelitian. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana biaya kualitas dapat mencegah jumlah produk cacat pada PT.Cort Indonesia?”.

C. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan perumusan masalah, maka batasan penelitian ini hanya pada lingkup yang berkaitan dengan analisis biaya kualitas untuk mencegah jumlah produk cacat dan data yang tersedia terbatas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah biaya kualitas dapat mencegah jumlah produk cacat.
2. Untuk mengetahui apakah biaya kualitas dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengendalian biaya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih dalam penganalisaan serta pemecahan masalah terhadap suatu masalah dan sebagai studi perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada pada perusahaan.

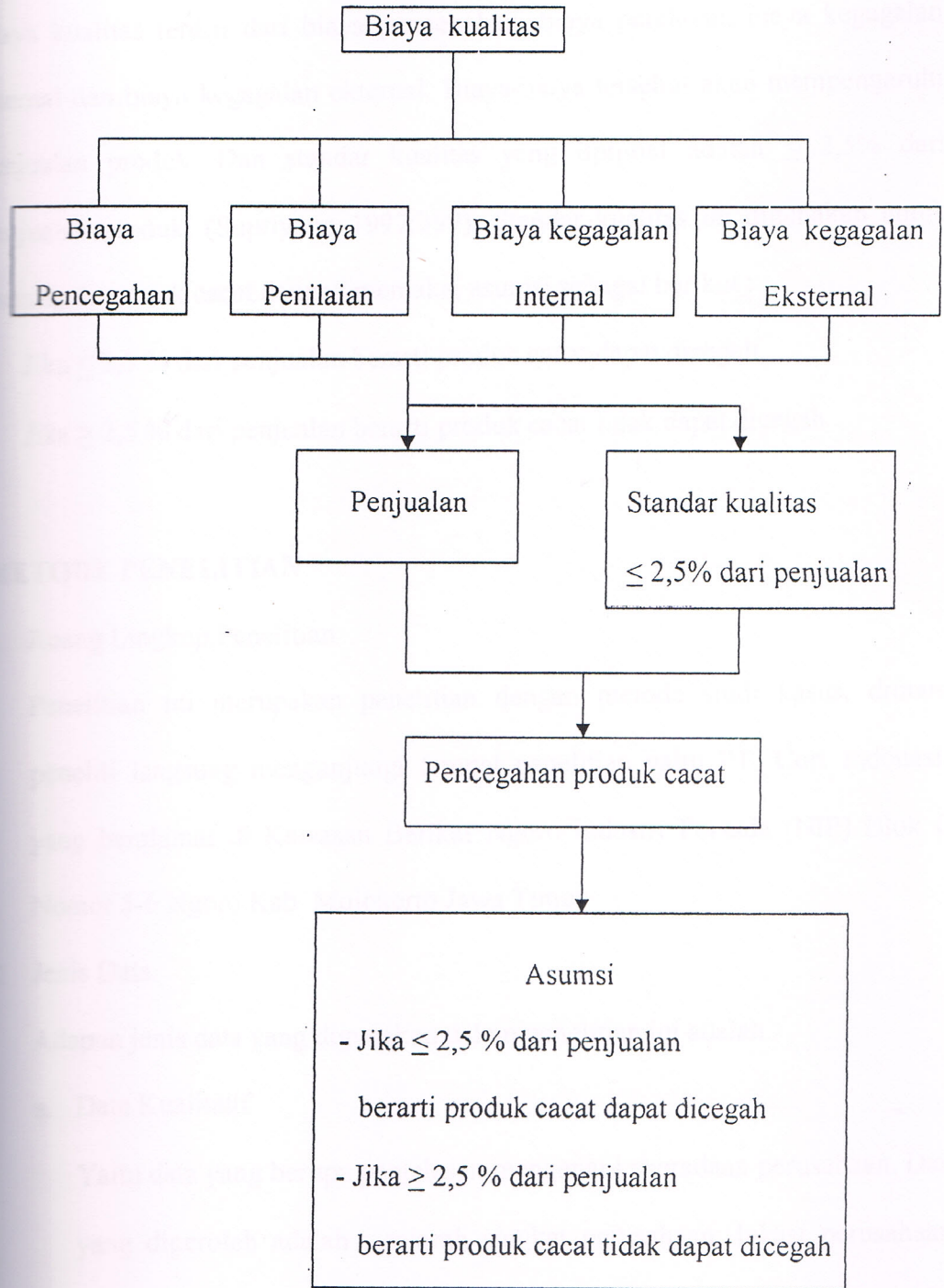
2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam menerapkan dan melaksanakan program pengendalian biaya kualitasnya sehingga dapat mencegah jumlah produk cacat dan mengurangi biaya produksi perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya menganalisis biaya kualitas dalam mengurangi jumlah produk cacat dan mengurangi biaya produksi perusahaan.

E. KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan :

Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi penjualan produk. Dan standar kualitas yang optimal adalah $\leq 2,5\%$ dari penjualan produk, (Supriyono 1997:399). Standar kualitas ini digunakan untuk mencegah produk cacat dengan memakai asumsi sebagai berikut :

- Jika $\leq 2,5\%$ dari penjualan berarti produk cacat dapat dicegah.
- Jika $\geq 2,5\%$ dari penjualan berarti produk cacat tidak dapat dicegah.

5. METODE PENELITIAN**1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode studi kasus, dimana peneliti langsung mengunjungi tempat penelitian yaitu PT. Cort Indonesia yang beralamat di Kawasan Berikat Ngoro Industri Persada (NIP) Blok G Nomor 5-6 Ngoro Kab. Mojokerto Jawa Timur.

2. Jenis Data.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penjelasan mengenai keberadaan perusahaan. Data yang diperoleh adalah : sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas fungsional perusahaan dan daerah pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk pengukuran suatu obyek. Data yang diperoleh adalah : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

B. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari perusahaan baik yang berupa angka maupun fakta sebagai hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dalam memperoleh data, penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai penerapan sistem yang ada di perusahaan.

b. Interview

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan pegawai-pegawai perusahaan terutama yang berhubungan dengan masalah biaya kualitas.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mencatat data dari dokumen-dokumen yang digunakan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

d. Studi Literatur

Yaitu dalam mencari data, penulis mengadakan studi literatur untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan.

5. Teknik Analisis Data

a. Jenis-jenis laporan kinerja mutu :

1. *Interim Standard Report* / Laporan Standar Interim

Organisasi harus membuat standar kualitas interim setiap tahunnya dan membuat rencana untuk mencapai tingkat yang ditargetkan tersebut karena biaya kualitas merupakan ukuran kualitas. Tingkat yang ditargetkan dapat digambarkan dalam jumlah biaya yang ditargetkan untuk setiap kelompok biaya kualitas dan untuk setiap elemen biaya dalam kelompok tersebut pada akhir periode, laporan kinerja kualitas sesungguhnya untuk periode dengan yang dianggarkan. Laporan tersebut mengukur kemajuan relatif yang dicapai dalam periode tersebut dengan tingkat kemajuan yang direncanakan.

2. *One-Year Trend Report* / Laporan Trend Satu Tahun

Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan kinerja mutu tahun terakhir. Dari laporan ini dapat diketahui apakah program peningkatan kualitas yang dijalankan perusahaan memang benar-benar mengalami kenaikan seperti yang diharapkan atau sebaliknya.

3. *Multiple-Period Trend* / Laporan Trend Periode Ganda

Analisis biaya kualitas berdasarkan trend periode ganda ini akan disajikan dalam bentuk grafik yang menunjukkan perubahan biaya kualitas baik secara total maupun individu dari mulainya program peningkatan kualitas sampai sekarang. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah trend periode ganda (beberapa periode) menunjukkan perubahan biaya kualitas sesuai dengan arah yang benar dan apakah dalam setiap periode terjadi perubahan kualitas yang menguntungkan.

4. Laporan Jangka Panjang

Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran jangka panjang. Laporan kinerja kualitas jangka panjang membandingkan biaya kualitas sesungguhnya untuk periode ini dengan biaya yang diharapkan jika standar kerusakan nol tercapai dengan anggapan tingkat penjualan sama dengan penjualan periode ini.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar memudahkan pembahasan materi skripsi, penulis akan membagi skripsi dalam lima bab dengan daftar kepustakaan sebagai bahan bacaan dalam penyusunan skripsi yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan atau berisi landasan teori, hukum-hukum, dalil-dalil, persamaan-persamaan atau model-model matematis yang berlangsung berkaitan dengan bidang ilmu atau masalah yang diteliti, dan merupakan konsep dasar penulisan skripsi tentang biaya kualitas untuk mencegah jumlah produk cacat.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tujuan perusahaan, produksi dan proses produksi serta daerah pemasaran.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini menerangkan masalah yang dihadapi perusahaan dan merupakan bab pembahasan dari data yang tersedia untuk memecahkan masalah perusahaan.

BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran